

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pengelolaan lingkungan di Bumi Perkemahan Ipukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekowisata di Bumi Perkemahan Ipukan sudah berjalan cukup baik dan mencerminkan konsep ekowisata. Aktivitas wisata yang tersedia tidak hanya berfokus pada rekreasi seperti *camping* dan *glamping*, tetapi juga mengandung unsur pendidikan dan konservasi lingkungan, seperti pengamatan flora dan fauna, penanaman pohon, serta eksplorasi alam. Keanekaragaman hayati yang masih terjaga, seperti keberadaan surili, lutung, katak merah, dan berbagai jenis burung pegunungan, menjadi daya tarik utama kawasan wisata sekaligus perlu terus dilestarikan. Namun, penerapan prinsip ekowisata belum sepenuhnya optimal, terutama dalam aspek pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas pendukung, dan edukasi lingkungan kepada wisatawan.
2. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan di Bumi Perkemahan Ipukan berada pada tingkat menengah berdasarkan tangga partisipasi. Keterlibatan masyarakat telah berlangsung sejak tahap awal pembangunan kawasan melalui kegiatan gotong royong, pembukaan jalur, dan penataan kawasan wisata, serta berkontribusi dalam aspek ekonomi melalui pengelolaan parkir, warung, dan kegiatan pendukung wisata lainnya. Namun, keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh masih terbatas akibat faktor ekonomi, keterbatasan sumber daya manusia, dan belum terbentuknya sistem kelembagaan yang kuat dan berkelanjutan.
3. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengelolaan lingkungan yang dapat diterapkan di Bumi Perkemahan Ipukan terdiri dari strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi SO difokuskan pada optimalisasi potensi alam dan konsep edu-ekowisata untuk mendukung tren wisata berkelanjutan.

Strategi WO diarahkan pada peningkatan pengelolaan sampah, penguatan sumber daya manusia, dan penyusunan zonasi kawasan wisata. Strategi ST berfokus pada pengendalian kapasitas pengunjung, perlindungan habitat satwa, dan penguatan edukasi lingkungan bagi wisatawan. Sementara itu, strategi WT diarahkan pada pengurangan dampak lingkungan melalui pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan, penyusunan SOP pengelolaan kawasan, serta peningkatan kapasitas masyarakat dan pengelola dalam mendukung wisata berbasis konservasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengelola diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan dengan menambah fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah, papan edukasi lingkungan, serta memperkuat pengawasan terhadap perilaku wisatawan. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan edukasi lingkungan kepada pengunjung agar kegiatan wisata tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kawasan konservasi.
2. Masyarakat lokal diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan pengelolaan kawasan wisata. Pengelola juga perlu membentuk kelompok sadar wisata atau komunitas peduli lingkungan yang melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam kegiatan kebersihan, pengawasan lingkungan, dan konservasi kawasan.
3. Pengelola dan pemerintah daerah diharapkan dapat bekerja sama dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan melalui penyediaan fasilitas, dukungan anggaran, serta penyusunan kebijakan pengelolaan kawasan wisata berbasis konservasi. Selain itu, diperlukan penerapan sistem zonasi, pembatasan kapasitas pengunjung, pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan, serta pelatihan bagi pengelola dan masyarakat agar pengembangan wisata di Bumi Perkemahan Ipukan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.